

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini kita hidup dimasa perkembangan teknologi, teknologi dapat mengubah seseorang untuk belajar dan untuk mendapatkan segala informasi. Perkembangan teknologi tidak bisa dipisahkan dari pendidikan. Pendidikan wajib belajar di Indonesia dibagi menjadi tiga jenjang yaitu : pendidikan Sekolah Dasar, pendidikan Sekolah Menengah Pertama, pendidikan Sekolah Menengah Atas atau pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. Pendidikan Sekolah Dasar adalah dasar titik tekannya berpusat pada peserta didik kelas rendah sampai dengan kelas tinggi, pada Sekolah Dasar menggunakan Kurikulum 2013.

Pada tahun 2013 pemerintah kembali melakukan perubahan kurikulum yang dinamakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk melakukan perubahan pada pendidikan Indonesia supaya dapat menjadi tempat untuk peserta didik Indonesia untuk mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri mereka. Kurikulum ialah seperangkat rencana serta peraturan tentang tujuan, isi, dengan bahan ajaran dan upaya yang digunakan menjadi pedoman kegiatan pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Ma'rufah, 2020).

Pembelajaran yang digunakan pada satuan sekolah dasar yaitu menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan sebuah konsep kedalam beberapa mata pelajaran yang berbeda, dengan memiliki tujuan supaya peserta didik akan belajar lebih baik dan lebih bermakna (Wandini, 2017). Pembelajaran tematik merupakan panduan materi pelajaran pada suatu tema. Maka dengan itu proses pembelajarannya dapat mengelola pembelajaran yang memadukan beberapa materi dari beberapa mata pelajaran pada satu tema. Mata pelajaran pada tematik sekolah dasar terdiri dari pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Matematika, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pembelajaran tematik berupaya dapat memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu mengutamakan keikut sertaan peserta didik dalam belajar, sehingga dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, dapat memecahkan suatu masalah, serta bertumbuhnya kreativitas peserta didik dalam kebutuhannya.

Selain memberikan materi pembelajaran atau pengetahuan pada pembelajaran tematik ada juga tantangan guru yang harus diperhatikan terhadap peserta didik yaitu mengenai sikap sosial peserta didik, yang

tertuang pada kurikulum 2013 berlandaskan Permendikbud nomor 81 A dalam membentuk sikap peserta didik, yang beracuan pada kompetensi inti (KI) sikap. KI 1 berkaitan dengan sikap spiritual, KI 2 berkaitan dengan sikap social, KI 3 berkaitan dengan pengetahuan dan KI 4 tentang keterampilan (Marlina & Khamroh, 2022). Sikap sosial yang dapat dilihat oleh seorang guru baik dalam proses pembelajaran secara langsung atau tatap maupun kegiatan lain yang ada disekolah yaitu: disiplin waktu pada saat kesekolah atau tidak terlambat, saling menghargai pendapat orang lain pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, mengerjakan tugas secara jujur atau tidak mencontek, tanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik, peduli terhadap lingkungan, toleransi sesama peserta didik pada saat pembelajaran, gotong royong dalam membersihkan kelas, sopan santun terhadap guru ataupun orang yang lebih tua yang ada disekolah, peserta didik harus percaya diri atas kemampuannya.

Peserta didik kelas VI merupakan peserta didik kelas atas. Peserta didik kelas VI sudah memiliki kemampuan pemikiran yang lebih luas di bandingkan dengan kelas IV dan kelas V. Dalam pembentukan sikap sosial, peserta didik kelas VI sudah mempelajari apa itu sikap sosial, terutama dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), dikarenakan berdasarkan buku tematik terutama tema dua pada kelas VI, terdapat sub tema dan kompetensi dasar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang mempelajari tentang sikap sosial seperti peserta didik dapat menampilkan sikap tanggung jawab terhadap penerapan nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu peserta didik kelas VI juga sudah lebih dewasa dalam hal berpikir tentang sikap sosial, dan sudah memiliki pengalaman yang lebih luas mengenai sikap sosial, dibandingkan dengan kelas IV dan Kelas V.

Sikap sosial bisa dilakukan oleh peserta didik secara langsung, melalui guru kelas. Berdasarkan hal tersebut bahwa sikap sosial dapat di lakukan disekolah baik dilakukan pada proses pembelajaran ataupun aktivitas lainnya yang ada disekolah. Namun di jenjang sekolah dasar yang mengutamakan sikap sosial agar membentuk peserta didik yang jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli terhadap lingkungan toleransi, gotong royong, sopan santun, dan percaya diri belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas VI di SDN Cengkareng Timur 01 Pagi Jakarta, mengatakan bahwa peserta didik memiliki sikap sosial yang berbeda beda. Hal yang menyimpang sikap sosial peserta didik dapat dilihat di sekolah baik dalam proses pembelajaran atau aktivitas lainnya yang ada disekolah diantaranya, ada peserta didik yang datang terlambat kesekolah, ada peserta didik yang membuang sampah secara sembarangan, peserta didik tidak melakukan piket kelas, peserta didik tidak mengerjakan PR, peserta

didik mencontek pada saat mengerjakan tugas sekolah, terdapat peserta didik yang malu bertanya dan ada peserta didik yang malu untuk menjawab pertanyaan.

Mengingat bahwa sikap sosial akan terbentuk oleh lingkungan terutama lingkungan sekolah, lingkungan sekolah sangat menentukan bagaimana peserta didik bersikap terhadap lingkungan, menerima karakteristik teman yang berbeda-beda, dan peserta didik nantinya dapat diterima berada di tengah-tengah kelompok sosial, maka berbagai permasalahan mengenai sikap sosial peserta didik di SD Negeri Cengkareng Timur 01 Pagi Jakarta, perlu dikaji sehingga pihak sekolah dapat menentukan sikap dalam melakukan pembinaan terhadap peserta didik yang kiranya perlu dibina karena mengalami permasalahan pada sikap sosial. Pembinaan yang dilakukan sekolah tentu harus sesuai dengan permasalahan sikap sosial yang ditemukan pada masing-masing peserta didik. Hal ini karena peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, maka masalah mengenai sikap sosial yang dialami peserta didik akan berbeda-beda. Terkait dengan temuan permasalahan sikap sosial peserta didik sehingga dipandang perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul upaya guru dalam menanamkan sikap sosial peserta didik, khususnya sikap sosial peserta didik kelas VI melalui pembelajaran tema dua di SDN Cengkareng Timur 01 Pagi.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas fokus dan sub fokus penelitian meliputi :

- 1.2.1 Upaya guru dalam menanamkan sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran tema dua kelas VI terutama pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) .

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu.

- 1.3.1 Bagaimana upaya guru dalam menanamkan sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran tema dua kelas VI terutama pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian yang dilakukan memiliki tujuan utama yang hendak dicapai, yaitu :

1.4.1 Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menanamkan sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran tema dua kelas VI terutama pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan mampu memiliki manfaat yang dapat diperoleh secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

1.5.1.1 Sebagai rujukan relevan untuk penelitian selanjutnya.

1.5.1.2 Memperoleh pengetahuan terkait sikap sosial peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran tema dua kelas VI yang kreatif dan inovatif di masa yang akan datang.

1.5.1.3 Membangun sikap sosial peserta didik pada pembelajaran tema dua kelas VI.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Guru

Membantu guru untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran tema dua kelas VI.

1.5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Menerima ilmu pengetahuan baru, wawasan baru, serta keahlian untuk menambahkan kompetensi sikap diri penulis.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis menegaskan istilah-istilah pada judul sebagai berikut.

1.6.1 Sikap Sosial Peserta Didik

Sikap sosial peserta didik adalah suatu gambaran diri peserta didik dalam kehidupannya, baik sikap sosial individu atau kelompok. Kehidupan sosial berhubungan dengan nilai sosial. Sikap sosial meliputi aspek jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli terhadap lingkungan, toleransi, gotong royong, sopan santun, dan percaya diri. Dengan hal ini peserta didik nantinya akan kembali lagi pada masyarakat.

1.6.2 Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran terpadu yang menyusun sebuah tema yang memiliki kompetensi inti dalam pembentukan spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan pada peserta didik, serta terdapat sub tema pada tema yang memiliki pemetaan kompetensi dasar yang menghubungkan beberapa mata pelajaran.